

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Dalam pembahasan letak geografis ini adalah tempat dimana Sanggar Belajar Madina berada, dan Sanggar Belajar Madina menyelenggarakan proses belajar mengajar mata pelajaran umum, bahkan terdapat program TPA untuk siswa yang membutuhkan seperti anak TK yang ingin mengajar mengaji. Sanggar Belajar Madina terletak di Jalan Abu Bakar As Sidiq, Patukan Rt. 09/22 Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. SB Madina terletak di tengah-tengah masyarakat dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pemukiman warga
- b. Sebelah Timur : Pemukiman warga
- c. Sebelah Selatan : Masjid dan Pemukiman warga
- d. Sebelah Barat : Jalan Utama Desa

Ditinjau dari segi letak SB Madina ini tidak terletak dipinggir jalan raya, untuk menemui Sanggar Belajar Madina perlu masuk ke pemukiman warga tetapi tidak sulit untuk menemukannya karena

letaknya dipinggir jalan desa dan terdapat spanduk Sanggar Belajar Madina. Bangunan gedung yang dimiliki Sanggar Belajar Madina adalah dengan luas 500 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah milik keluarga.

## 2. Sejarah Sanggar Belajar Madina

Latar belakang berdirinya Sanggar Belajar Madina karena menjadi guru adalah cita-cita seseorang untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Sanggar yang berdiri pada tahun 2006 yang melalui proses begitu panjang dengan tekad yang kuat dalam membangun tempat untuk mengantarkan anak pada belajar yang baik dapat memetik hasilnya saat sekarang ini. Seorang guru yang awalnya mengajar di Sekolah Dasar formal mendirikan sebuah tempat yang dapat menampung anak-anak yang ingin belajar dan ingin berprestasi.

Dibantu oleh ketiga temannya yang sama-sama bekerja sebagai seorang guru SD dapat membuka tempat belajar anak yang dibantu oleh para tutor yang terpilih, yang dapat membantu mereka. Awal membuka kantor adalah kantor satu yang terletak didekat kecamatan Gamping dengan banyak siswa 2 kelas yang kebanyakan mereka yang mengambil program privat. Selang beberapa waktu kantor kedua dibuka dengan tujuan mengembangkan dan memaksimalkan dua program, yaitu program kelompok dan program privat.

Langkah yang ditempuh pemilik sanggar dalam merangkul orang tua dan siswa adalah dengan cara menyebarkan brosur disekitar Gamping Yogyakarta. Awal berdirinya sanggar perihal tagihan pembayaran dan administrasi dibantu seorang kakak. Administrasi yang pernah dipercayakan kepada orang lain menjadi pembelajaran bagi pemilik sanggar untuk berhati-hati dalam mempercayakannya, karena pernah menyelewengkan amanat. Setelah kejadian tersebut pemilik dan dibantu dengan seorang kakan mengelola sendiri sanggar dari hal brosur, tagihan pembayaran dan administrasi lainnya.

Dari tahun ketahun kemajuan sanggar stabil, karena setelah banyak yang mengetahui adanya Sanggar Belajar Madina banyak para orang tua yang mendaftarkan anak-anaknya untuk belajar di sanggar. Program kelompok terbagi menjadi beberapa kelas dan untuk program privat yang paling diminati para orang tua, karena program privat bisa mendatangkan tentor ke rumah siswa dan bisa dilakukan di sanggar.

Perkembangan Sanggar Belajar Madina tidak lepas dari beberapa kiat untuk perkembangannya yaitu visi, misi, dan tujuan SB Madina.

a. Visi SB Madina

- 1) Mengantarkan siswa pada belajar yang baik
- 2) Mewujudkan siswa yang terdidik
- 3) Bersama meraih sukses

b. Misi SB Madina

- 1) Meningkatkan proses belajar mengajar yang aktif
- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa agar dapat berkembang secara optimal
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar di sekolah

c. Tujuan SB Madina

- 1) Membantu anak-anak di sekitar Sanggar Belajar Madina untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah.
- 2) Untuk memberikan semangat atau dorongan kepada anak agar semangat belajar meningkat.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana cukup penting dalam proses belajar mengajar baik sarana dan prasarana di sekolah maupun di tempat bimbingan belajar seperti SB Madina. Bimbingan belajar, SB Madina mengupayakan memenuhi standar minimal dalam belajar dengan cara pengadaan berbagai perlengkapan untuk menunjang belajar mengajar. Sarana dalam menyempurnakan kegiatan belajar mengajar seperti melengkapi perlengkapan ruang-ruang kelas yang dapat digunakan untuk aktivitas belajar agar siswa dapat merasa nyaman sehingga siswa dapat menyerap ilmu dengan baik. Sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

## a. Fasilitas SB Madina

Tabel 1. Data Fasilitas SB Madina

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	5 ruang	Keadaan Baik
2.	Rak Buku	2 rak	Keadaan Baik
3.	Mushola	1 ruang	Keadaan Baik

## b. Peralatan

Tabel 2. Data Peralatan SB Madina

No.	Peralatan	Jumlah	Keterangan
1.	Kipas Angin	2 item	Keadaan Baik
2.	Meja Kursi Siswa	50 item	Keadaan Baik
3.	Meja Siswa	15 item	Keadaan Baik
4.	White Board	5 item	Keadaan Baik
5.	Meja Guru	5 item	Keadaan Baik
6.	Kursi Guru	5 item	Keadaan Baik

## c. Kurikulum

SB Madina adalah sebuah sanggar yang bertujuan membantu siswa-siswinya menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi, sehingga SB Madina mengikuti kurikulum yang telah diterapkan oleh sekolah siswa masing-masing. Apabila di sekolah siswa masih menggunakan KTSP (Kurikulum 2006) maka tentor

akan mengajar dengan menggunakan KTSP (Kurikulum 2006), jika di sekolah siswa telah menggunakan kurikulum 2013 maka tentor juga akan mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013. Tetapi untuk saat ini sekolah-sekolah kebanyakan telah menerapkan kurikulum 2013 maka tentor juga harus mengikuti kurikulum tersebut.

d. Program yang Ditawarkan di SB Madina

- 1) Program Kelompok
- 2) Program Privat

e. Tendor yang Mengajar di SB Madina

- 1) Bu Kikin, tentor sekaligus pendiri SB Madina
- 2) Bu Oki
- 3) Bu Dewi
- 4) Bu Rurin
- 5) Bu Aisyah
- 6) Bu Ani

f. Siswa

Tabel 3. Rekapitulasi Siswa SB Madina

No.	Program	Jumlah
1.	Kelompok	14 kelompok
2.	Privat	5 privat

## **B. Hasil Wawancara**

Berikut hasil penelitian di Sanggar Belajar Madina Gamping Yogyakarta dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 8 responden yang terdiri dari Kepala SB Madina, 2 tutor SB Madina dan 5 siswa kelas IV- VI, berikut penjabarannya:

### **1. Wawancara Kepala SB Madina**

Program kelas lebih diperbanyak sedangkan untuk privat dibatasi, ini karena program privat lebih besar resikonya seperti contoh orangtua siswa yang mengambil program privat terkadang memperpanjang kontrak dengan tutor tanpa sepengetahuan dari kepala SB Madina. Tetapi apabila program kelompok atau mini class dapat dipastikan lebih efektif karena kepala SB Madina dapat lebih memantau tutor dan siswa, dan juga peningkatan anak lebih terlihat.

Bagaimana motivasi belajar yang dimiliki siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Sanggar Belajar Madina? Menurutnya semangat belajar yang dimiliki setiap siswa itu pasti ada, tapi terkadang mereka memiliki masalah-masalah yang membuat semangat atau dorongan untuk belajar turun (Wawancara dengan Bu Kikin Melati, kepala Sanggar Belajar Madina tanggal 23 Oktober 2016). Maka di SB Madina dalam menyeleksi tutor juga harus benar-benar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang dapat membantu siswa belajar. Pada saat menjelang UAS siswa yang mengikuti bimbingan di SB Madina sering diberi soal-soal latihan agar siswa dapat memiliki gambaran soal yang

akan dikeluarkan apada saat mereka UAS di sekolah dan dengan soal-soal diharapkan siswa lebih giat belajar.

Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar di Sanggar Belajar Madina? Kalau kita berbicara tentang motivasi belajar itu memang perlu pemahaman yang lebih detail, karena motivasi muncul dari dalam diri anak sendiri. Saya yang membangun sanggar ini, saya mengajar siswa-siswa saya sebelum ada tentor-tentor yang lain. Sebelum memotivasi siswa, kita sebagai guru atau tentor harus mengerti cara memberikan motivasi pada mereka agar apa yang kita berikan dapat tersampaikan dengan baik. Faktor pendukung dan penghambat motivasi itu tergantung dalam diri siswa. Faktor pendukungnya saat siswa menyadari pentingnya belajar, siswa yang memiliki kebutuhan untuk mencapai cita-citanya, siswa yang memiliki minat untuk belajar sehingga keberhasilan belajar tercapai, dan orang tua yang memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya sehingga anak termotivasi dalam belajarnya. Sedangkan faktor penghambat motivasi pada siswa adalah ketika siswa tertekan, saat siswa merasa belajar hanya proses belajar di sekolah, siswa yang belum memiliki tujuan dari belajar, dan menurut saya faktor penghambat motivasi juga disebabkan dorongan tidak tersampainya dengan baik karena cara penyampaiannya yang kurang tepat (Wawancara dengan Bu Kikin Melati, kepala Sanggar Belajar Madina tanggal 18 Mei 2017)

## 2. Wawancara Tentor Pertama

Bu Rurin adalah salah satu tentor yang mengajar di SB Madina yang telah bergabung sekitar 4 tahun. Beliau mengaku terkadang susah untuk mengatur siswa yang didiknya. Siswa yang ramai dan masih bandel pada saat proses belajar mengajar dimulai biasanya adalah siswa kelas 1-3 SD, karena dalam pikiran mereka masih belum mengerti arti dari belajar. Berapa durasi pembelajaran berlangsung? Pada saat belajar dimulai bu Ririn biasanya membutuhkan waktu 1-3 menit untuk mengatur kelas agar siswa-siswinya tenang dan belajar dapat terlaksana dengan baik.

Bagaimana cara memotivasi siswa pada saat pembelajaran dimulai? Disela-sela pembelajaran berlangsung bu Ririn tetap memberikan mereka dorongan dan semangat setiap kali pertemuan agar mereka lebih termotivasi pada setiap belajar berlangsung. Motivasi yang biasanya diberikan kepada siswa adalah dengan cara bercerita atau memberikan contoh-contoh yang dapat membangun kembali semangat mereka. Setiap pertemuan bu Ririn memberikan soal latihan kepada siswanya yang langsung dikerjakan dan dijawab bersama-sama sehingga siswa dapat mencatat yang kemudian dipelajari kembali di rumah (Wawancara dengan Bu Rurin, tentor Sanggar Belajar Madina pada tanggal 25 Oktober 2016).

Pada akhir pertemuan bu Ririn selalu meriview materi-materi yang telah beliau sampaikan kepada siswa, ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan hari ini. Dipertemuan berikutnya pun demikian, mengulang materi sebelumnya untuk beberapa menit sebelum melanjutkan materi yang selanjutnya.

### 3. Wawancara Tentor Kedua

Bu Aisyah mulai bergabung bersama di SB Madina dari 2 tahun yang lalu, beliau mengaku motivasi belajar siswa yang diajarnya masih kurang terlebih siswa yang masih ditingkat bawah yaitu siswa kelas 1-3 SD. Mereka mengikuti bimbingan belajar masih karena orangtua mereka yang menginginkan anak-anaknya untuk mengikuti bimbingan. Jadi apabila siswa mulai ramai atau membuat gaduh kelas sehingga mengganggu siswa yang lain bu Aisyah bersikap tegas. Berapa durasi pembelajaran berlangsung? Pihak Sanggar Belajar Madina memberikan waktu 1,5 jam untuk proses belajar mengajar, saya rasa untuk waktu belajar kurang tetapi ya harus mematuhi aturan. Paling saya kelebihan 5-10 menit diakhir pembelajaran.

Bagaimana cara memotivasi siswa pada saat pembelajaran dimulai? Pada saat memberi latihan soal siswa biasanya diberi waktu beberapa menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Saat siswa mengerjakan soal latihan bu Aisyah menghampiri siswa untuk

memantau siswa, sehingga semua siswa mengerjakan soal dan memantau tidak ada kesulitan pada siswa pada mengerjakan soal. Secara tidak langsung perhatian dari tentor juga termasuk memberikan motivasi kepada siswa. Sehingga motivasi yang diberikan tidak hanya dengan menasehati siswa, tetapi juga dengan memperhatikan setiap siswa maka siswa akan merasa nyaman untuk belajar (Wawancara dengan Bu Aisyah tentor Sanggar Belajar Madina pada tanggal 25 Oktober 2016).

#### 4. Wawancara Siswa Kelas IV

##### a. Responden 1

Memiliki nama lengkap Diego Bagus Pratama yang baru mulai bergabung di bimbingan belajar di Sanggar Belajar Madina pada awal kelas empat. Sebelumnya, Diego sempat mengikuti bimbingan belajar ditempat lain dan kemudian pindah dengan alasan karena pada sanggar belajar yang sebelumnya terlalu banyak siswa sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam belajar, kemudian tentor yang kurang memadahi dan alasan jenuh sehingga membuatnya ingin mencari suasana yang baru.

Ketika mengikuti sanggar Belajar Madina ia merasa nyaman dikarenakan cara penyampaian tentor yang menyenangkan dan mudah dipahami, materi yang disampaikan tentor relevan dengan

pembelajaran saat di sekolah sehingga saat materi diajarkan di sekolah ia sudah memahaminya.

Pembelajaran pada SB Madina selama ini dirasa cukup menyenangkan. Selain mengajarkan materi, para tutor juga memberikan motivasi dan dorongan padanya sehingga membangkitkan semangat untuk dapat belajar lebih giat.

Motivasi belajar ia dapatkan dari orang tua dan tutor yang berada di sanggar. Diego selalu mendapatkan peringkat yang sangat membanggakan disekolahnya. Ia selalu mendapatkan peringkat tiga besar dan prestasi yang sudah diraih tersebut ia persembahkan untuk orang tua.

b. Responden 2

Dania Charista Laura Putri mengikuti bimbingan di SB Madina sejak kelas satu. Mengikuti bimbingan di SB Madina membuatnya lebih giat belajar karena tutor yang selalu memberinya semangat dan dorongan saat pembelajaran. Dengan motivasi-motivasi yang didapat dari pada tutor di sanggar mampu membuatnya mempertahankan bahkan meningkatkan hasil belajar ketika di sekolah. Menurutnya, tutor memberi motivasi setiap kali pertemuan dan dapat membuat dia lebih semangat lagi dalam belajar. Laura merasa pembelajaran di SB Madina lebih menyenangkan dan nyaman.

Selain dari tentor, motivasi dalam belajar ia dapatkan dari sang ibu, bukan berarti ayah tidak berpengaruh tetapi menurut dek Laura ibu lebih sering mengingatkannya untuk selalu belajar. Ketika belajar di rumah ia lebih sering didampingi oleh sang ibu. Banyak waktu belajar di rumah yang dia habiskan bersama sang ibu dan prestasi yang telah didapatkan ia persembahkan untuk orangtua.

c. Responden 3

Rangga Nindya Putra yang sekarang duduk dikelas 4 SD mengikuti bimbingan belajar di SB Madina dari kelas 3 ini merasa terbantu dengan mengikuti bimbingan. Menurutnya tentor yang menyampaikan materi dengan cara menulis dipapan dapat dipahami olehnya dan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung ia juga merasa nyaman belajar disana. Sebelum dek Rangga mengikuti bimbingan belajar di SB Madina pernah mengikuti bimbingan di tempat lain. Belajar bersama teman-temannya di SB madina dek Rangga lebih merasa nyaman, karena menurutnya dalam menjelaskan materi tentor yang mengajar di SB Madina lebih mudah dipahami.

Pengakuan dari dek Rangga, tentor yang mengajar sering memberikan motivasi berupa semangat atau dorongan belajar pada siswanya disela-sela pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat diwawancarai dek Rangga mengaku jarang belajar di rumah

walaupun selalu diberi motivasi oleh para tentor di SB Madina ataupun dari guru di sekolah. Motivasi belajar yang dimiliki dirasa kurang, yang mengartikan bahwa semangat belajarnya rendah. Tetapi apabila dilihat dari raport, hasil belajar yang diperoleh dapat dikatakan baik, karena prestasinya yang masuk dalam 5 besar satu kelas walaupun hasil belajar menunjukkan naik turun prestasinya.

## 5. Wawancara Siswa kelas V

### a. Responden 4

Andharuni Laras P atau yang biasa dipanggil dek Laras mengikuti bimbingan belajar di SB Madina dari satu tahun yang lalu, yaitu baru 1 tahun sebelum mengikuti bimbingan di Sanggar Belajar Madina, dek Laras pernah mengikuti bimbingan belajar ditempat bimbingan yang lain. Alasan ia pindah dari tempat bimbingan belajar yang terdahulu karena tempat dahulu dirasa ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar terlalu kecil, sehingga dirasa kapasitas kelas kurang memadai untuk belajar dengan nyaman. Rasa jenuh juga menjadi salah satu penyebabnya. Ketika pindah di SB Madina menurutnya tentor di SB Madina menyenangkan dan pada saat penyampaian materi dapat dipahami dengan baik sehingga materi yang disampaikan

dapat terserap dengan baik. Dalam menyampaikan materi tentor menggunakan cara mendektekan materi.

Disela-sela proses waktu pembelajaran berlangsung tentor memberikan motivasi atau dorongan berupa kata-kata penyemangat untuk dia dan teman-temannya. Selain ucapan-ucapan yang dilontarkan, tentor juga memberikan sebuah reward berupa pujian bagi siswa yang semangat belajar. Motivasi dari tentor itulah adalah salah satu yang menjadikan dek Laras semangat belajar. Selain dari tentor, sang ibu juga menjadi penyemangatnya untuk selalu belajar. Siswa yang memiliki cita-cita sebagai pemain sepak bola dan menyukai pelajaran matematika ini sangat bangga dan senang apabila memiliki peringkat pertama. Pernyataan yang telah dijabarkan diatas termasuk motivasi *ekstrinsik* dari dek Laras, maka motivasi *intrinsiknya* adalah dia menyadari betapa pentingnya belajar baginya, sehingga dia menginginkan untuk mendapatkan peringkat pertama.

Mengikuti bimbingan belajar dia merasa terbantu karena dapat memahami materi-materi yang sebelumnya belum dipahami ketika di sekolah. Terlebih lagi dek Laras terbantu dalam menyelesaikan PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolah dengan cara penyelesaiannya bersama dengan tentor. Siswa yang menyukai mata pelajaran matematika ini memiliki cita-cita sebagai pemain

sepak bola wanita. Apabila suatu saat dek Laras mendapat peringkat satu bangsa dan akan dipersembahkan untuk diri sendiri.

## 6. Wawancara Siswa kelas VI

### a. Responden 5

Siswa pemilik nama lengkap Syerbella Rahayuning biasa dipanggil Bella. Pada saat diwawancarai dek Bella didampingi oleh ibu yang selalu mendukung semua kegiatannya. Dengan mengikuti bimbingan di SB Madina dapat meningkatkan semangatnya dalam belajar. Sebelum di SB Madina dek Bella pernah mengikuti bimbingan ditempat lain. Kemudian mulai bergabung di SB Madina pada saat dek Bella kelas 5. Setelah beberapa kali pertemuan menurutnya mengikuti bimbingan belajar di SB Madina nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan baik itu tutor maupun prasarana yang ada ditempat. Saat diwawancarai tentang apakah setiap kali pertemuan guru selalu memberi semangat, dengan malu-malu menjawab kadang-kadang.

Saat ini dek Bella mengikuti program bimbingan privat, dimana satu tutor mengajar satu siswa. Biasanya apabila siswa mengambil program privat, tutor akan datang kerumah sebagai salah satu fasilitas dari sanggar. Akan tetapi dek Bella memilih bimbingan privat dilakukan di sanggar. Menurutnya dengan mengikuti privat dia lebih nyaman, karena dapat bertanya

sepuasnya kepada tentor dan bahkan sering ngerjain PR dengan dibantu oleh tentor dan diberi tahu cara penyelesaiannya dipapan. Setelah tentor selesai menjelaskan materi, biasanya diberi soal untuk mengetahui seberapa jauh pemahamannya.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Motivasi Belajar

Motivasi belajar besar pengaruhnya pada pencapaian tujuan belajar siswa dan hasil belajar siswa nantinya. Hasil penelitian dari data diatas menunjukkan bahwa dengan mengikuti bimbingan belajar dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan belajar sangat berbeda. Responden yang terdiri dari lima siswa yang telah diwawancarai memiliki motivasi belajar yang tinggi, baik motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (*intrinsik*) maupun motivasi dari luar (*ekstrinsik*), hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari responden 1, 2, 4, dan 5 sedangkan responden yang ke 3 masih mempunyai motivasi belajar yang rendah. Pada saat peneliti melihat hasil belajar siswa, hasil belajar menunjukkan perolehan nilai memuaskan. Pada saat diwawancara siswa mengatakan bahwa motivasi muncul dari dirinya sendiri, tidak dari faktor *eksternal* walaupun siswa mengaku setiap mengikuti bimbingan belajar di SB Madina tentor selalu memberikan semangat untuk selalu belajar.

Tugas guru adalah untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa agar siswa dapat mencapai tujuannya dalam belajar. Termasuk dalam memotivasi siswa agar lebih semangat belajar merupakan salah satu tugas dari seorang guru. Secara terperinci tugas guru berpusat pada (Slameto, 2003: 97):

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Terdapat beberapa metode yang sering digunakan tutor dalam mendukung proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IV-VI di SB Madina tutor menggunakan metode pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah

Siswa yang mengikuti bimbingan di SB Madina memperhatikan materi yang disampaikan oleh tutor dengan tenang dan memperhatikan dengan semangat. Hal ini menjelaskan bahwa siswa memiliki motivasi dan semangat tinggi dalam belajar sehingga pembelajaran terlihat lebih kondusif. Terlebih didukung dengan program kelompok yang membatasi jumlah siswanya, yaitu

dengan satu kelompok berjumlah antara 5 sampai 7 siswa. Pembelajaran menggunakan metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh para guru atau tentor. Metode ini lebih terkenal dengan metode yang membosankan karena tentor atau guru hanya menjelaskan materi tanpa adanya daya tarik siswa. Tetapi berbeda dengan di SB Madina, walaupun dengan menggunakan metode ceramah terlihat tentor melakukan variasi saat mengajar dan terlihat pula antusias siswa saat belajar dan bertanya. Sesungguhnya metode ceramah dapat dilakukan dengan lebih menarik sesuai dengan tentor saat pemilihan metode ceramah divariasikan dengan metode yang lain pada saat penyampaian materi.

Sebagai seorang tentor harus memiliki metode-metode pembelajaran yang akan digunakan nantinya pada saat akan mengajar, tentor di SB Madina rata-rata menggunakan metode pembelajaran ceramah, akan tetapi selama 1,5 jam belajar tentor tidak selalu ceramah. Siswa terkadang diberi waktu untuk bertanya setelah tentor menyampaikan beberapa materi tentang materi yang belum jelas. Sehingga antara tentor dan siswa terjalin hubungan yang baik dan terdapat umpan balik.

#### b. Metode Kooperatif

Menggunakan metode ini dirasa cukup efektif dalam proses belajar di SB Madina, karena metode kooperatif memiliki unsur-

unsur yang dimiliki sebuah bimbingan. Belajar menggunakan metode kooperatif merupakan metode kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam metode pembelajaran kooperatif ini terdapat empat unsur dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Terdapat peserta dalam kelompok
- 2) Terdapat peraturan kelompok
- 3) Terdapat usaha dari setiap siswa untuk (anggota kelompok)
- 4) Terdapat tujuan yang harus dicapai oleh siswa

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Memberikan sebuah motivasi kepada siswa adalah salah satu yang harus dilakukan oleh seorang guru atau tutor. Di SB Madina tutor memberikan motivasi-motivasi yang penuh semangat dengan berbagai cara, berikut yang dilakukan para tutor pada saat memberikan motivasi pada siswanya:

- 1) Membangkitkan semangat dan dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan belajarnya.

Cara tutor untuk membangkitkan semangat dan dorongan siswa adalah dengan cara mendekati siswa-siswa

dengan perlahan dengan nada yang lembut tapi tegas. Dengan sebuah nasehat atau dengan cerita-cerita motivasi hidup dari tentor. Terkadang dengan kata semangat yang dikeluarkan oleh tentor yang dapat membangkitkan semangat bagi siswa.

- 2) Menjelaskan kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran atau pertemuan.

Diawal tentor harus memberitahu atau menjelaskan kepada siswa apa yang akan dipelajari sampai apa yang akan dilakukan antara guru dan siswa diakhir pertemuan. Ini bertujuan agar siswa memiliki pandangan yang nyata dan agar siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik sehingga materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan tepat.

- 3) Memberikan *reward* kepada siswa atas prestasi yang telah dicapai.

Pengalaman peneliti pada saat menjadi tentor di SB Madina, saat mengetahui siswa yang dididik mampu mendapat prestasi yang membanggakan atau setidaknya siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, maka tentor memberikan reward agar siswa mampu mempertahankan prestasinya atau bahkan mampu meningkatkan prestasinya.

#### 4) Membiasakan siswa belajar dengan baik

Karakter setiap siswa pasti berbeda-beda pada saat mereka belajar, tetapi walaupun berbeda tetap akan lebih baik apabila membiasakan belajar dengan benar sehingga mampu belajar dengan baik. Membiasakan belajar dengan baik adalah seperti belajar pada waktunya, belajar tidak sembari mengobrol, belajar dengan semangat tinggi dan sungguh-sungguh.

Membiasakan sepulang sekolah siswa mengulang pembelajaran yang telah disampaikan di sekolah, mengulang materi tidak memerlukan waktu lama cukup dengan waktu setengah jam. Pada saat malam hari waktu belajar siswa biasanya adalah pada saat pukul 19.00 sampai 21.00 ini merupakan waktu efektif untuk belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang diberikan tentor atau guru kepada seseorang terlebih kepada seorang siswa supaya siswa lebih semangat lagi dalam belajar dan dapat mencapai tujuannya (Wawancara dengan Bu Kikin Melati, kepala SB Madina tanggal 23 Oktober 2016). SB Madina memiliki tentor-tentor yang basicnya adalah seorang pendidik jadi mengerti bagaimana seharusnya tentor memberikan motivasi, memberikan semangat belajar agar siswa-siswanya dapat belajar lebih giat. Pada bidang akademik diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasinya sehingga dapat membuktikan bahwa sebenarnya dia mampu untuk bersaing dalam hal pelajar.

Hasil dari penelitian baik observasi maupun wawancara dengan siswa yang duduk disekolah dasar tingkat atas (IV-VI) di SB Madina cara tentor memotivasi siswanya dengan memberikan dorongan atau semangat berupa tindakan dan kalimat-kalimat yang dilontarkan. Pada saat wawancara peneliti mendatangi rumah masing-masing siswa sehingga pada saat diwawancara siswa didampingi oleh orangtua. Kelima responden mengatakan bahwa biasanya tentor memberikan nasehat-nasehat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga siswa mampu belajar dengan baik dan kelas menjadi kondusif pada saat belajar berlangsung. Siswa yang mampu belajar secara optimal, baik itu di sekolah, di SB Madina, maupun pada saat mereka belajar di rumah siswa akan mampu menghasilkan suatu prestasi yang membanggakan.

Tentor memberikan motivasi pada saat siswa terlihat mulai bercanda dengan teman sebayanya dan saat siswa kurang fokus pada saat pembelajaran dimulai. Waktu proses belajar mengajar di SB Madina adalah 1,5 jam, sehingga tidak heran apabila disela-sela belajar mengajar terdapat siswa yang mulai merasa jenuh apabila tentor tidak dapat membuat atau menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak monoton. Siswa merasa termotivasi dengan semangat yang diberikan oleh tentor di SB Madina, mereka merasa bahwa semangat atau dorongan yang diberikan mampu

membangkitkan semangat belajar mereka. Sebagai tutor yang mendampingi siswanya belajar tutor juga memerlukan metode belajar yang akan digunakan pada saat proses belajar berlangsung walaupun tutor tidak seperti guru yang mengajar di sekolah tetapi pada dasar tutor tetaplah seorang pendidik yang mengajar siswa-siswanya. Menurut lima responden yang telah diwawancarai cara mengajar para tutor di SB Madina mudah dipahami sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

Adapun motivasi belajar siswa kelas IV-VI di Sanggar Belajar Madina ketika mengikuti pelajaran terbagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, berikut penjabarannya:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri. Berikut faktor adanya faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri siswa, antara lain:

1) Mendapatkan Ilmu Pengetahuan

Siswa menyadari bahwa ilmu pengetahuan sangat penting bagi seorang pelajar. Siswa yang berada pada kelas tingkat atas telah mampu berpikir bahwa ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan perkembangan tersebut sangat penting untuk diperbanyak.

2) Mendapatkan Ilmu Yang Lebih Baik

Ilmu yang lebih baik ini maksudnya ilmu-ilmu yang sebelumnya dapat ditambah dan diperbaiki dengan ilmu yang berkembang. Karena seperti yang kita ketahui ilmu pengetahuan semakin lama semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Faktor Ekstrinsik

- 1) Sarana dan Prasarana yang Baik
- 2) Mendapatkan Nilai dan Prestasi Yang Baik
- 3) Mendapatkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan

Motivasi bagi seseorang sangat penting terlebih lagi bagi seorang siswa. Motivasi seorang siswa adalah motivasi belajar dimana digunakan untuk membangkitkan semangat belajar mereka agar dapat memiliki hasil yang memuaskan. motivasi adalah salah satu bagian penentu keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Misal tujuannya adalah ingin meningkatkan hasil belajar atau ingin mendapat prestasi yang membanggakan, apabila ingin mencapai tujuan tersebut dalam diri harus memiliki motivasi atau dorongan untuk mencapainya dengan cara semangat belajar yang meningkat.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Belajar di Sanggar Belajar Madina

Tujuan membangun Sanggar Belajar Madina adalah untuk membantu anak-anak yang berkesulitan belajar dengan memahami karakter siswa-siswa. Tidak semua siswa menyukai semua mata pelajaran, pasti mereka hanya menyukai beberapa mata pelajaran. Apabila ada 8 mata pelajaran biasanya siswa-siswa hanya menyukai matematika saja, atau matematika dan bahasa Indonesia atau yang lainnya. Salah satu faktor pendukung dan penghambat motivasi bisa saja tergantung dengan kondisi siswa.

Faktor pendukung dan penghambat motivasi itu tergantung dalam diri siswa. Faktor pendukungnya saat siswa menyadari pentingnya belajar, siswa yang memiliki kebutuhan untuk mencapai cita-citanya, siswa yang memiliki minat untuk belajar sehingga keberhasilan belajar tercapai, dan orang tua yang memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya sehingga anak termotivasi dalam belajarnya. Sedangkan faktor penghambat motivasi pada siswa adalah ketika siswa tertekan, saat siswa merasa belajar hanya proses belajar di sekolah, siswa yang belum memiliki tujuan dari belajar, dan menurut saya faktor penghambat motivasi juga disebabkan dorongan tidak tersampainya dengan baik karena cara penyampaiannya yang kurang tepat.

Selain faktor pendukung dan penghambatan motivasi belajar di Sanggar Belajar Madina juga terdapat faktor pendukung dan

penghambat dalam menjalankan suatu hal. Termasuk dalam membangun Sanggar Belajar Madina ini dari awal berdiri sampai sekarang ini. Untuk saat ini Sanggar Belajar Madina membatasi siswa yang akan mengambil program privat, ini dikarenakan program privat lebih besar resikonya. Saat tentor mengajar siswa yang privat, maka Sanggar Belajar Madina tidak dapat memantau dengan baik peningkatan siswanya.

Penghambat suatu bimbingan belajar adalah ketika tentor ijin mengajar, ini menjadikan kepala Sanggar Belajar Madina harus mencari pengganti tentor lain yang belum tentu tentor lain memiliki waktu senggang. Tendor di Sanggar Belajar Madina juga memiliki kesibukan lain diluar jam mengajarnya di Sanggar Belajar Madina, sebagai contoh tentor juga mengajar di sekolah-sekolah lain, masih terdapat tentor yang kuliah, atau bahkan terdapat tentor yang sakit. Penurunan dari kepala Sanggar Belajar Madina, walaupun tentor bukan seorang pengajar yang formal atau dapat dikatakan mengajar di Sanggar Belajar Madina lebih santai pelaksanaannya tetapi diharapkan tentor tetap mempunyai rencana pembelajaran sendiri. Seperti guru yang mengajar di sekolah-sekolah memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk mengajar, setidaknya walau bukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sempurna akan tetapi tentor memiliki rencana guna agar mengajarnya dapat lebih terorganisir.

Dukungan dari pihak-pihak keluarga menjadi kunci utama Sanggar Belajar Madina tetap berdiri walaupun untuk sekarang ini telah merajalalela temaoat bimbingan yang lain. Bimbingan belajar di Sanggar Belajara Madina dengan yang lain memiliki ciri khas tersendiri. Ada salah satu bimbingan lain yang bekerja sama dengan Sanggar Belajar Madina, sehingga mereka dapat saling membantu dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi salah satu faktor pendukung dalam Sanggar Belajar Madina, karena dengan perkembangan ilmu maka siswa harus mengikuti perkembangannya. Untuk saat ini peminat siswa yang mengikuti bimbingan semakin meningkat sehingga Sanggar Belajar Madina juga menambah fasilitas-fasilitas sebagai penunjang belajar siswa. Tempat sanggar yang termasuk dalam kategori strategis juga menjadi pendukung berkembang pesatnya Sanggar Belajar Madina. Walaupun letak sanggar berada disekitar pemukiman warga namun sanggar yang berada dipinggir jalan perdesaan ini cukup mudah untuk ditemukan. Tentor yang mengajarpun juga memiliki kemampuan yang dapat dibilang sebanding dengan guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah formal, tentor memiliki pengetahuan yang tidak kalah dengan guru.

Dari penjelasan faktor penghambat dan pendukung suatu bimbingan belajar diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa walaupun terdapat hambatan Sanggar Belajar Madina tetap memberikan yang terbaik

kepada siswa-siswanya agar mereka dapat menjadi generasi penurus bangsa. Sedangkan dengan adanya dukungan Sanggar Belajar Madina dapat meningkatkan kinerja, baik dari tutor atau fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh mereka.

### 3. Analisis Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di SB Madina bisa dilihat bahwa semua nilai yang diperoleh siswa sudah diatas KKM. Sebagian siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Sanggar Belajar Madina bersekolah ditempat yang berbeda, sehingga ini bisa dijadikan sebagai salah satu motivasi bagi siswa. Motivasi *intrinsik* siswa dapat dilihat dari ketekunannya dalam belajar dan kemampuan saat tutor menjelaskan materi. Suatu bimbingan belajar selain membantu siswa agar proses belajar lebih baik nyaman, mudah dipahami dan sifat belajar yang terbuka juga memiliki peran untuk memberikan motivasi-motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan giat lagi dalam belajar. Proses belajar yang nyaman dapat dilihat dari tempat belajar yang telah dilengkapi dengan fasilitas yang ada seperti terdapat *whiteboard*, spidol, meja dan kursi belajar, kipas angin serta buku-buku penunjang belajar yang disediakan oleh Sanggar Belajar Madina sedangkan untuk privat Sanggar Belajar Madina memberikan fasilitas dimana tutor akan datang kerumah dengan waktu yang bisa disesuaikan dengan kondisi siswa. Belajar

mudah dipahami karena tutor pada saat menyampaikan materi dengan cara perlahan tapi pasti, dengan penyampaian materi yang ditulis di whiteboard atau dengan cara *dikte*. Sifat belajar terbuka, siswa dapat bertanya apapun tentang materi pembelajaran.